


Penataan Administrasi GKI Maleo melalui Pendampingan Pengembangan Website Data Keanggotaan

Marcello Singadji¹, Dalizanolu Hulu^{2*}, Johannes Hamonangan Siregar³, Aundrel Aza Sadira⁴, Nathasa Rowen Frederika Abarua⁵, Maria Rachel Kesya Makarena⁶, Tegar Surya Christy⁷

^{1,3,4,5,6,7}Program Studi Sistem Informasi, ²Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Jl. Cendrawasih Raya Bintaro Jaya No.65, RT.4/RW.3, Sawah Baru, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten
E-mail: dalizanolu.hulu@upj.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4363>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Nov 2025

Revised: 16 Nov 2025

Accepted: 17 Dec 2025

Kata Kunci:

Administrasi Gereja,
GKI Maleo, Sistem
Informasi, Website
Keanggotaan, Pelayanan
Jemaat

Keywords:

*Church Administration,
GKI Maleo, Information
System, Membership
Website, Congregation
Services*



ABSTRACT

Administrasi keanggotaan merupakan bagian fundamental dalam tata kelola gereja yang efektif. GKI Maleo menghadapi tantangan dalam mengelola data jemaat karena sistem pencatatan yang masih manual, sehingga menyebabkan risiko kehilangan data, duplikasi informasi, dan kesulitan pengelolaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu GKI Maleo menata ulang administrasi jemaat melalui pembuatan website data keanggotaan yang mencakup fitur data pribadi, data keluarga, data sakramen, data mutasi, dan riwayat pelayanan. Metode pelaksanaan mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan website, pelatihan pengguna, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi pendataan, efektivitas pencarian data, serta kemampuan pengurus gereja dalam mengelola informasi jemaat secara digital. Pengembangan website ini memberikan kontribusi nyata terhadap modernisasi administrasi gereja dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jemaat.

Membership administration is a fundamental component of effective church governance. GKI Maleo faces challenges in managing congregational data due to the continued use of manual record-keeping systems, which leads to risks of data loss, duplicated information, and difficulties in data management. This community service activity aims to assist GKI Maleo in reorganizing its membership administration through the development of a membership data website that includes features for personal data, family information, sacramental records, membership transfers, and service history. The implementation method includes needs analysis, system design, website development, user training, as well as monitoring and evaluation. The results show a significant improvement in data accuracy, efficiency in data retrieval, and the church administrators' ability to manage congregational information digitally. The development of this website provides a tangible contribution to the modernization of church administration and enhances the quality of services provided to the congregation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Marcello Singadji, et al (2025). Penataan Administrasi GKI Maleo melalui Pendampingan Pengembangan Website Data Keanggotaan, 4(2) 13545-13553. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4363>

PENDAHULUAN

Administrasi keanggotaan jemaat merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan pelayanan gerejawi. Data yang akurat dan terstruktur membantu gereja dalam merencanakan pelayanan, melakukan pemantauan spiritual jemaat, serta menyusun kegiatan pastoral (Dk & Wasino, 2023), (Sugiyono & Dwianto, 2021).

Namun, banyak gereja termasuk GKI Maleo masih mengandalkan proses administrasi manual melalui dokumen fisik atau spreadsheet sederhana. Pendekatan ini menimbulkan sejumlah kendala

seperti duplikasi data, informasi yang tidak terintegrasi, keterbatasan akses, serta tingginya risiko kehilangan data (Suharyadi et al., 2022), (Hanggalang et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi gereja untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data melalui sistem berbasis website. Sistem informasi keanggotaan tidak hanya memungkinkan pencatatan data yang lebih rapi, melainkan juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan gereja (Abineno & Buani, 2022), (Adhi & Tony, 2024).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim universitas dengan tujuan mendukung GKI Maleo dalam melakukan transformasi digital administrasi gereja, khususnya melalui pembuatan website administrasi anggota dengan fitur yang lengkap. Kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta bentuk kontribusi akademik terhadap peningkatan kapasitas organisasi keagamaan.

METODE

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan system development lifecycle (SDLC) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif (Ridwan et al., 2021) . Tahapan meliputi:

Analisis Kebutuhan

Wawancara dengan majelis dan tim administrasi. Bertujuan menggali bagaimana proses administrasi jemaat selama ini, permasalahan yang dihadapi, serta fitur apa saja yang dibutuhkan pada website administrasi gereja (Manurung & Gultom, 2022).

Analisis format data jemaat yang sudah ada. Bertujuan memahami bagaimana data saat ini disusun, disimpan, dan digunakan dalam kegiatan administrasi gereja. difokuskan pada bentuk dokumen yang tersedia—baik buku register manual, file Excel, formulir kertas, maupun catatan internal lainnya.

Identifikasi alur pencatatan administratif. Dilakukan untuk memahami bagaimana proses administrasi jemaat berlangsung secara nyata dari awal hingga akhir. Difokuskan tahapan pencatatan informasi jemaat—mulai dari penerimaan data, verifikasi, pencatatan, penyimpanan, hingga pelaporan. Yang menimbulkan hambatan, seperti pencatatan yang berulang, keterlambatan input data, kesalahan penulisan, atau sulitnya mencari data ketika diperlukan untuk rapat majelis atau laporan tahunan (Halim et al., 2025),

Perancangan Sistem

Dilakukan untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan majelis, tim administrasi, dan alur pelayanan gereja. Perancangan database untuk lima kategori utama: data pribadi, keluarga, sakramen, mutasi, riwayat pelayanan. Juga desain antarmuka (UI/UX) yang mudah dipahami oleh pengguna non-teknis. Penyusunan hak akses (admin, operator, viewer).

Pengembangan Website

Pengembangan website administrasi jemaat gereja merupakan proses teknis untuk membangun sistem digital yang berfungsi mengelola data jemaat secara terstruktur, aman, dan mudah diakses oleh majelis serta tim administrasi (Airlambang & Kasih, 2024). Kegiatan ini meliputi, pembuatan backend dan frontend, integrasi fitur input, edit, hapus, pencarian, dan filter data, dan Implementasi dashboard statistik jemaat.

Pelatihan dan Pendampingan

Bertujuan memastikan website administrasi jemaat dapat digunakan secara optimal oleh majelis, tim administrasi, dan pengguna yang diberikan akses. Karena itu, diperlukan proses transfer pengetahuan agar seluruh pengguna mampu mengelola sistem dengan tepat, menjaga keamanan data, serta melakukan pemutakhiran data secara rutin. Melalui penyediaan modul penggunaan penggunaan website dilakukan pelatihan operator administrasi gereja, simulasi pengisian data, juga disampaikan pemahaman alur data, pembagian peran pengguna, dan etika pengelolaan informasi jemaat (Dk & Wasino, 2023).

Evaluasi dan Perbaikan

Tahap ini memastikan bahwa sistem yang dibangun berjalan efektif, mudah digunakan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan majelis serta tim administrasi. Evaluasi dilakukan baik secara teknis maupun fungsional melalui pengujian, umpan balik pengguna, dan pemeriksaan keamanan. Hasil evaluasi

digunakan untuk melakukan perbaikan agar website dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan sebagai sistem pencatatan administrasi gereja (Buchholst et al., 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan majelis GKI Maleo untuk menentukan ruang lingkup data, serta jadwal implementasi. Dilakukan pula inventarisasi data jemaat yang sudah tersedia untuk keperluan migrasi melalui wawancara.

Kegiatan wawancara yang dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dan perwakilan majelis serta tim administrasi GKI Maleo merupakan langkah penting dalam proses analisis kebutuhan sistem. Pada Gambar 3 terlihat suasana diskusi yang berlangsung secara informal namun serius, menandakan adanya komunikasi dua arah yang aktif dan produktif. Penatua dan kepala kantor GKI Maleo memberikan penjelasan mengenai alur administrasi, kendala pencatatan manual, serta kebutuhan utama terkait pengelolaan data jemaat.



Gambar 1. Wawancara dengan Pengelola Kepala Kantor dan Penatua GKI

Melalui wawancara ini, tim berhasil menggali berbagai informasi penting, seperti struktur data jemaat yang saat ini digunakan, pola pencatatan riwayat anggota, proses mutasi masuk dan keluar, serta jenis laporan yang dibutuhkan oleh gereja. Interaksi langsung dengan pihak gereja memungkinkan tim untuk memahami permasalahan nyata yang terjadi, seperti data yang tersebar, duplikasi informasi, dan kesulitan dalam melakukan rekap bulanan (Yustisinas et al., 2025).

Kegiatan wawancara ini menjadi fondasi penting dalam perancangan sistem karena memberikan gambaran komprehensif tentang kebutuhan pengguna (user needs), tantangan administratif, serta ekspektasi gereja terhadap solusi digital yang akan dikembangkan. Dengan pendekatan partisipatif seperti ini, sistem yang dibangun lebih berpotensi tepat guna dan sesuai dengan konteks operasional GKI Maleo (Sundari et al., 2023).

Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap pertama dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen administrasi jemaat yang telah digunakan sebelumnya. Tim melakukan diskusi intensif dengan majelis, tim administrasi, dan operator gereja untuk mengidentifikasi.

Berikut uraian jenis data jemaat yang perlu dicatat dalam website administrasi jemaat agar pendataan lebih rapi, akurat, dan mendukung pelayanan gereja: Mencatat lima kelompok data ini (data pribadi, keluarga, sakramen, mutasi, riwayat pelayanan) akan membuat website administrasi jemaat GKI Maleo mampu berfungsi sebagai sistem informasi gereja yang modern, lengkap, dan akurat untuk mendukung: Pelayanan pastoral, Pelaporan gerejawi, Pengelolaan data yang aman dan terstruktur, dan Kemudahan akses bagi admin dan majelis

Pertama, Data Pribadi Jemaat

Komponene data yang dicatat dan juga diupdate meliputi: 1) Nama lengkap, 2) Nomor Induk Jemaat (jika ada), 3) Jenis kelamin, 4) Tempat & tanggal lahir, 5) Alamat lengkap, 6) Nomor telepon/WhatsApp, 7) Email, 8) Pekerjaan, 9) Status pernikahan, 10) Tanggal baptis/sidi (opsional jika tidak masuk ke data sakramen), 11) Foto profil, 12) Status aktif (aktif/tidak aktif)

Data ini menjadi identitas dasar setiap anggota jemaat dan penting untuk keperluan administrasi maupun pelayanan pastoral. Memudahkan identifikasi individu, komunikasi personal, dan pendataan dasar untuk laporan serta kebutuhan pastoral.

Kedua, Data Keluarga

Gereja perlu memahami struktur keluarga jemaat untuk memudahkan pelayanan berbasis keluarga. Mempermudah koordinasi pelayanan keluarga, kunjungan pastoral, serta pelacakan anggota jemaat dalam satu rumah.

Komponen yang dicatat: 1) Nama kepala keluarga, 2) Daftar anggota keluarga dalam satu KK, 3) Hubungan antar anggota (suami, istri, anak, orang tua), 4) Alamat keluarga, 5) Kontak keluarga, 6) Status keluarga (aktif/pindah/meninggal)

Tujuan:

Ketiga, Data Sakramen

Sakramen merupakan bagian penting dalam perjalanan iman jemaat, sehingga perlu dicatat rapi dan sistematis. Memastikan rekam jejak rohani jemaat terdokumentasi lengkap, memudahkan penerbitan surat keterangan gereja, serta menghindari ketidakteraturan arsip.

Sakramen yang dicatat meliputi: 1) Baptis Anak / Baptis Dewasa: tanggal, pendeta pelayan, lokasi, 2) Sidi / Pengakuan Percaya: tanggal, pendeta, gereja pelaksana, 3) Perjamuan Kudus: (opsional) frekuensi, partisipasi, 4) Pernikahan: tanggal, pendeta pelayan, gereja pelaksana, 5) Penguburan/Pemakaman: tanggal meninggal, tanggal pemakaman, pelayan

Tujuan:

Keempat, Data Mutasi Jemaat

Mutasi jemaat penting untuk melihat pergerakan keanggotaan dan laporan statistik gereja. Mengetahui dinamika jumlah jemaat, menghindari data ganda, serta mempermudah laporan administrasi gereja seperti statistik pertumbuhan jemaat.

Jenis mutasi yang dicatat: 1) Masuk: jemaat pindahan dari gereja lain, lengkap dengan surat pindah, 2) Keluar: jemaat pindah ke gereja lain, tanggal dan tujuan, 3) Meninggal dunia: tanggal meninggal, keterangan keluarga, 4) Non-aktif: alasan non-aktif, keterangan penatalayanan

Tujuan:

Kelima, Riwayat Pelayanan

Berisi informasi mengenai keaktifan jemaat dalam berbagai bidang pelayanan dan jabatan gerejawi. Mendukung penempatan jemaat dalam pelayanan, melihat rekam jejak kontribusi, serta memudahkan penyusunan struktur pelayanan gereja setiap tahun

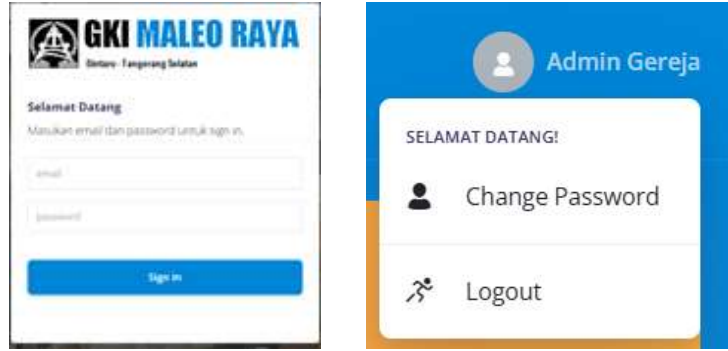
Komponen yang dicatat: 1) Bidang pelayanan: musik, liturgi, multimedia, kategorial, diakonia, dll., 2) Jabatan atau peran: majelis, panitia, pembina kategorial, dll., 3) Masa pelayanan: periode mulai-berakhir, 4) Pelatihan/sertifikasi pelayanan (jika ada).

Pengembangan Sistem

Tim universitas mulai membangun website administrasi menggunakan desain yang telah disetujui bersama. Proses ini mencakup pembuatan database, coding fitur utama, serta pembuatan tampilan antarmuka (Septiadi et al., 2023), (Simanjuntak et al., 2024).

Tampilan dashboard website administrasi jemaat GKI Maleo di Gambar 1 menunjukkan fitur rekapitulasi pertambahan dan pengurangan jumlah keanggotaan per tahun, serta grafik statistik kategori keanggotaan. Dashboard ini memvisualisasikan data secara real-time sehingga memudahkan majelis dan tim administrasi dalam melakukan pemantauan dan penyusunan laporan (Kasomtijo et al., 2018).

Selanjutnya, tampilan menu akun pada sistem website administrasi jemaat GKI Maleo yang menampilkan informasi pengguna (Admin Gereja) beserta fitur pengelolaan akun seperti Change Password dan Logout. Menu ini dirancang untuk memastikan keamanan akses dan memudahkan admin dalam mengelola kredensial secara mandiri.



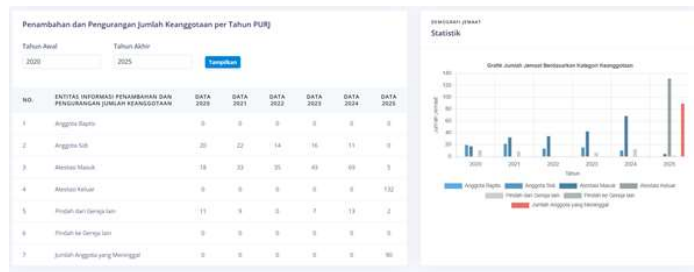
Gambar 2.. Menu Akun Website GKI Maleo

Pada halaman Dashboard atau Halaman Utama di gambar 3, ditampilkan menu-menu seperti Dashboard, Manajemen Web, Administrasi Jemaat, dan Master Data, Demografi Jemaat, dan juga ditampilkan Grafik Lingkaran yang menampilkan statistik Distribusi Status Jemaat. Pada bagian Demografi Jemaat, ditampilkan demografi jemaat seperti berdasarkan Kategori Usia dan berdasarkan Kategori Status Keanggotaan.



Gambar 3. Dashboard Website GKI Bintaro

Untuk gambar di atas, pada bagian Demografi Jemaat teratas bagian Dashboard, ditampilkan Demografi Jemaat berdasarkan kelompok Kategori Usia, di mana pada Demografi Jemaat berdasarkan Kategori Usia ini mengambil data berdasarkan data yang diakumulasi dari tahun ke tahun dari beberapa tahun terakhir, yang juga dapat disortir untuk hanya menampilkan dalam jangka waktu tahun tertentu saja, dengan memasukkan tahun pada kolom field Tahun Awal dan Tahun Akhir, lalu klik Tampilkan, misalkan contoh dalam jangka waktu 3 tahun, dari 2021 sampai dengan 2022.



Gambar 4 Penyajian Data Melalui Tabel dan Grafik

Hasil pengembangan website administrasi jemaat di Gambar 4 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas penyajian data serta kemudahan akses informasi bagi pengurus gereja. Tampilan dashboard yang ditampilkan pada gambar memperlihatkan dua komponen utama, yaitu tabel rekapitulasi pertambahan dan pengurangan jumlah keanggotaan per tahun serta grafik statistik jumlah jemaat berdasarkan kategori keanggotaan. Kedua komponen ini memberikan visualisasi data yang informatif, mudah dibaca, dan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Tanawany & Kokmala, 2022).

Pertama. Rekapitulasi Data Keanggotaan. Tabel yang ditampilkan pada halaman website menyajikan data keanggotaan secara terstruktur berdasarkan kategori seperti Anggota Tetap, Anggota

sidi, Anak, Jemaat Baru, pindah masuk, pindah keluar, dan jemaat yang meninggal. Penyajian data per tahun memudahkan pengurus untuk memantau dinamika jumlah jemaat dari waktu ke waktu. Format tabel yang rapi membantu dalam verifikasi data serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang selama ini sering terjadi pada sistem manual.

Kedua,. Statistik Visual melalui Grafik. Visual Grafik batang (bar chart) yang disajikan pada bagian kanan dashboard memberikan gambaran visual mengenai perkembangan jumlah jemaat berdasarkan kategori administrasi tertentu. Visualisasi ini sangat membantu majelis dan tim administrasi dalam memahami pola pertumbuhan jemaat, misalnya tren peningkatan anggota baru atau penurunan pada kategori tertentu. Grafik yang sederhana namun informatif ini menunjukkan bahwa sistem telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek usability dan decision support.

Ketiga, Manfaat Fungsional bagi Pengurus. Dengan adanya fitur penyajian data secara otomatis ini, pengurus gereja tidak lagi membutuhkan waktu lama untuk menyusun laporan bulanan atau tahunan. Sebelumnya, proses rekap membutuhkan waktu 1–2 jam dan rawan kesalahan, namun dengan sistem digital, laporan dapat dihasilkan dalam hitungan menit. Selain itu, akses data yang real-time memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antar pengurus, tanpa harus mengandalkan komunikasi manual seperti telepon atau pesan singkat.

Keempat. Kualitas Antarmuka dan Kemudahan Akses. Antarmuka website terlihat bersih, terstruktur, dan mudah dinavigasi. Pemilihan tabel dan grafik dalam satu layar membuat informasi bersifat komprehensif dan langsung dapat dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan website telah mengutamakan prinsip-prinsip desain sistem informasi yang baik, yaitu kesederhanaan, keterbacaan, dan efisiensi (Yawa & Hasan, 2024).



Gambar 5. Aktivitas Monitoring Pengabdian Masyarakat

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pihak Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) di Gambar 5, baik oleh reviewer internal maupun reviewer eksternal, berjalan dengan baik dan konstruktif. Pada sesi tersebut, tim pengmas bersama perwakilan mitra GKI Maleo berkumpul dalam suasana diskusi formal namun tetap hangat. Foto menunjukkan para peserta berdiri di ruang pertemuan, dengan presentasi laporan kemajuan pengmas. Seluruh peserta tampak menunjukkan sikap positif, antusias, dan penuh kolaborasi, yang menjadi indikasi bahwa proses monitoring berlangsung efektif.

Reviewer internal dan eksternal dari UPJ melakukan peninjauan menyeluruh terhadap perkembangan kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya terkait pengembangan dan implementasi website administrasi jemaat. Berbagai masukan mulai dari aspek teknis perangkat lunak, metodologi pelaksanaan, hingga strategi keberlanjutan program. Tim pelaksana dari UPJ menjelaskan capaian yang telah diraih, kendala lapangan, serta rencana tindak lanjut dalam bahasa yang sistematis dan mudah dipahami oleh mitra.

Perwakilan mitra GKI Maleo juga menunjukkan keterlibatan aktif, terlihat dari kesiapan mengikuti paparan, memberi umpan balik, serta menyampaikan kebutuhan gereja ke depan terkait pengelolaan administrasi jemaat. Interaksi tersebut menegaskan bahwa hubungan antara tim pengmas dan mitra berjalan harmonis dan saling mendukung.

Secara keseluruhan, kegiatan monitoring ini memberikan nilai tambah yang signifikan, baik bagi tim pelaksana maupun mitra. Reviewer UPJ berperan memastikan bahwa program Pengmas berjalan

sesuai rencana, memenuhi standar mutu universitas, dan memberikan manfaat nyata bagi GKI Maleo. Melalui monitoring ini, langkah-langkah perbaikan dan penguatan program dapat ditetapkan dengan lebih terarah, sehingga keberlanjutan pengembangan website administrasi jemaat dapat berjalan optimal.

Setelah website selesai, dilakukan uji coba internal dan pelatihan pengurus gereja. Pengurus dilatih untuk mengoperasikan sistem, melakukan pembaruan data, serta menjaga keamanan data. Proses migrasi data dilakukan secara bertahap, terutama untuk data yang sebelumnya masih dalam format manual.

Evaluasi menunjukkan bahwa pengurus gereja mampu memahami cara pengoperasian website dan dapat memasukkan data secara mandiri. Beberapa perbaikan dilakukan seperti penyederhanaan tampilan, penambahan fitur pencarian cepat, dan pembuatan rekap laporan.

Tabel 1. Perbandingan Kegiatan Administrasi Sebelum dan Seudah Sistem

Kegiatan Administrasi	Waktu Pengerjaan (Sebelum Sistem)	Waktu Pengerjaan (Sesudah Sistem)
Mencari riwayat detail jemaat	Rata-rata 5-10 Menit	Rata-rata < 30 Detik
Membuat laporan rekapitulasi jemaat bulanan	± 1-2 Jam (Manual)	± 5 Menit Otomatis
Memvalidasi data duplikat	Sulit / Tidak Dilakukan	Terdeteksi Otomatis oleh Sistem
Kolaborasi data antar pengurus	Tidak Real-time (Via Telepon/ WA)	Real-time (Data Terpusat)

Sumber: Survei pelaksanaan

Melalui Tabel 1 secara keseluruhan memberikan gambaran langsung bahwa implementasi website administrasi jemaat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi proses kerja majelis dan tim administrasi gereja. Berdasarkan perbandingan waktu pengerjaan beberapa aktivitas administrasi utama, terlihat peningkatan kecepatan, akurasi data, serta efektivitas kolaborasi antar pengurus. Sebelum sistem diterapkan, sebagian besar kegiatan dikerjakan secara manual menggunakan catatan fisik atau file terpisah, sehingga memerlukan waktu lama dan rentan terjadi kesalahan. Setelah sistem digital digunakan, proses menjadi lebih cepat, terstandar, dan didukung dengan mekanisme otomatisasi.

Pertama, proses pencarian riwayat detail jemaat, yang sebelumnya membutuhkan waktu rata-rata 5–10 menit karena harus membuka arsip fisik atau file lain, kini dapat dilakukan dalam waktu kurang dari 30 detik melalui fitur pencarian berbasis database. Kedua, kegiatan pembuatan laporan rekapitulasi jemaat bulanan, yang sebelumnya memakan waktu 1–2 jam karena dilakukan secara manual melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, kini dapat dihasilkan secara otomatis hanya dalam ±5 menit melalui fitur laporan sistem.

Selain itu, proses validasi data duplikat sebelumnya sangat sulit dilakukan atau bahkan tidak dilakukan sama sekali karena keterbatasan alat dan waktu. Dengan adanya sistem digital, deteksi data ganda dilakukan secara otomatis oleh algoritma sistem sehingga meningkatkan akurasi dan kebersihan data. Terakhir, kolaborasi data antar pengurus yang sebelumnya tidak real-time dan bergantung pada komunikasi manual melalui telepon atau WhatsApp, kini dapat dilakukan secara real-time karena seluruh data tersimpan dalam satu database terpusat yang dapat diakses sesuai hak akses pengguna.

Secara keseluruhan, perbandingan tersebut menunjukkan bahwa implementasi website administrasi jemaat tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan produktivitas, kualitas data, serta koordinasi internal gereja.

SIMPULAN

Pengembangan website administrasi keanggotaan GKI Maleo memberikan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas tata kelola data jemaat. Sistem berbasis digital memungkinkan pendataan yang lebih akurat, cepat, dan aman. Pengurus gereja sebagai pengguna akhir mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah mendapatkan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas administrasi gereja, tetapi juga berkontribusi terhadap transformasi digital pelayanan jemaat. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat melalui pembaruan fitur website secara berkala, pelatihan lanjutan, serta integrasi dengan sistem pelayanan gereja lainnya.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, disarankan agar pengembangan sistem administrasi jemaat dapat diperluas dengan penambahan fitur keamanan data yang lebih komprehensif, seperti pengaturan hak akses pengguna dan sistem pencadangan data otomatis, guna menjaga kerahasiaan dan keberlanjutan informasi jemaat. Selain itu, integrasi website dengan layanan digital lain, seperti sistem keuangan gereja atau aplikasi komunikasi jemaat, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan keterpaduan pelayanan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan lanjutan juga perlu dilakukan secara berkala agar pengurus gereja dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, atas Pendanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Batch III Tahun Anggaran 2025, No.: 0915/C3/AL/04/2025, tertanggal 7 September 2005 tentang Optimalisasi Aplikasi Administrasi Jemaat dengan Metode Waterfall berbasis Web pada Gereja Kristen Indonesia Maleo Raya, Kota Tangerang Selatan.

Khusus GKI Maleo Raya, sebagai mitra pengabdian, menyampaikan terima kasih banyak atas kesediaan, sambutan hangat, dan kerja sama yang sangat kooperatif selama seluruh proses kegiatan berlangsung, mulai dari tahap analisis kebutuhan, validasi desain, hingga pendampingan implementasi.

Terakhir kepada Universitas Pembangunan Jaya atas dukungan kelembagaan, serta rekan-rekan mahasiswa dari Program Studi Sistem Informasi yang telah berkontribusi dan membantu secara aktif dalam kelancaran proses implementasi sistem di lapangan. Semoga hasil kegiatan transformasi digital ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mitra.

REFERENSI

- Abineno, Y. C. L., & Buani, D. C. P. (2022). Perancangan Sistem Informasi Jemaat Berbasis Web Di GKI Pulomas. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 3(2), 64–69.
- Adhi, D. K., & Tony. (2024). Perancangan Aplikasi Manajemen Keanggotaan dan Keuangan Berbasis Web pada GKRI Efesus. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 13(3), 1846–1856.
- Airlambang, I. K. D., & Kasih, J. (2024). Pengembangan Integrated Management System GKI Taman Cibunut Bandung. *Jurnal Strategi*, 6(1), 12–21.
- Buchholst, B. V., Gyntelberg, J., & Sangill, T. (2010). Liquidity of Danish government and covered bonds: Before, during and after the financial crisis. Preliminary findings. *econstor.eu*. <https://www.econstor.eu/handle/10419/82357>
- Dk, D., & Wasino. (2023). Aplikasi Sistem Informasi Peribadatan Gereja Isa Almasih Kelapa Gading Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 12(3), 1544–1555.
- Halim, S., Widiawan, K., & Agustin, K. (2025). Pelatihan Pembuatan Dashboard Data Stastistik Administrasi Gerejawi Berbasis Excel. *Surya Abdimas*, 9(2), 183–191.
- Hanggalang, R. T., Ledo, P. A. R. L., & Sitaniapessy, D. A. (2024). Pengembangan Sistem Pengolahan Data Jemaat Gereja Kristen Sumba (GKS) Berbasis Object Oriented Analysis and Design. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science Journal*, 4(July), 965–973.
- Kasomtijo, K. K., Hananto, V. R., & Putra, I. G. N. A. W. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Portal Komunitas Gereja Katolik Santo Paulus Berbasis Web Menggunakan Metode Crowdsourcing. *JSIKA*, 07(04), 1–10.
- Manurung, I. H. G., & Gultom, J. R. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Gereja Berbasis Web di Gereja Katolik Cinta Damai. *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 383–391.
- Ridwan, M., Fitri, I., & Benrahman. (2021). Rancang Bangun Marketplace Berbasis Website menggunakan Metodologi Systems Development Life Cycle (SDLC) dengan Model Waterfall. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 173–184.
- Septiadi, M., Puernamasari, I., & Carudin. (2023). Perancangan Aplikasi Manajemen Pengelolaan Data Jemaat Berbasis Microservices Website. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(4), 674–

- Simanjuntak, A., Maulana, D., & Widodo, E. (2024). Ssistem Informasi Pengolahan Data Jemaat Gereja HKBP Cikarang Kota Berbasis Website. *Idealis: Indonesia Journal Information System*, 7(2), 248–257.
- Sugiyono, P. B., & Dwianto, R. D. (2021). Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak: Sebuah Proyek Perkotaan Berkelanjutan? *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.17977/um021v6i2p233-248>
- Suharyadi, Koerniawati, T., Gundo, A. J., Sembiring, I., Wellem, T. H., & Nataliani, Y. (2022). Pembangunan dan Pelatihan Website Gereja Bagi Jemaat Gereja Kristen Jawa Kana Pabelan. *Jurnal Magistorum Et Scholarium*, 03(1), 183–196.
- Sundari, Srirahayu, A., & Pratana, T. V. P. A. (2023). Sistem Informasi Pelayanan Gereja Anugerah Injil Sepenuh Gideon Kaplingan Surakarta Menggunakan Metode Rapid Application Development. *Jurnal Infortech*, 5(1), 9–15.
- Tanawany, R. R. ., & Kokmala, M. M. (2022). Pentingnya Manajemen Gereja Yang Baik Dalam Meningkatkan Pelayanan di Jemaat GKI Efata Matiat Pantai. 7(1), 484–501.
- Yawa, M. K., & Hasan, P. (2024). Sistem Informasi Pendataan Baptis Sidi dan Nikah Berbasis Web Pada GKI Eden Tanjung Ria. *Bulletin of Network Engineer and Informatics*, 47–54.
- Yustisinas, X. C., Dharmawan, A., & Yusup. (2025). Implementasi Sistem Informasi Gereja Berbasis Web untuk Mendukung Manajemen dan Pelayanan Jemaat GKI Semarang Timur. *Sosced*, 8(2), 1–17.